

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur menjadi salah satu aspek penting. Tidak bisa dipungkiri bahwa laju pertumbuhan ekonomi negara tidak lepas dari pengaruh infrastruktur yang ada dalam negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi ini pada akhirnya juga akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Ketersediaan infrastruktur dapat mempermudah arus perekonomian agar dapat melakukan ekspansi seluas mungkin, mengurangi biaya produksi hingga dapat menimbulkan efek multiplier. Pembangunan suatu daerah tidak dapat berjalan lancar apabila prasarana infrastruktur tidak baik (Posumah, 2015). Ketersediaan infrastruktur yang memadai merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan saat ini untuk mendukung pembangunan nasional dan meningkatkan daya saing Indonesia dalam persaingan global dengan begitu pemerintah melakukan pembangunan prasarana infrastruktur diberbagai wilayah.

Pembangunan prasarana infrastruktur yang memadai dan baik di suatu wilayah akan menjadi salah satu daya tarik minat investor untuk masuk ke wilayah tersebut. Infrastruktur yang berkualitas akan mendukung pelaku usaha menjelaskan kegiatan ekonomi dan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di wilayah tersebut. Indonesia memiliki 5 provinsi terbesar atau terluas, yaitu Provinsi Papua, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur dan Papua Barat. Lima provinsi ini memiliki luas wilayah yang besar atau luas dibandingkan provinsi

lainnya di Indonesia, dengan begitu pembangunan sarana infrastruktur yang memadai sangat dibutuhkan di wilayah tersebut demi meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.1
Luas Wilayah 5 Provinsi di Indonesia

No	Provinsi	Luas Wilayah (km^2)
1	Papua	319,036.05
2	Kalimantan Tengah	153,564.50
3	Kalimantan Barat	147,307.00
4	Kalimantan Timur	129,066.64
5	Papua Barat	103,955.15

Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Provinsi Papua dilihat dari Tabel 1.1 merupakan provinsi dengan luas wilayah terbesar pertama di Indonesia, luas wilayah Provinsi Papua mencapai 319,036.05 km persegi atau 16,67% dari luas wilayah Indonesia keseluruhan. Provinsi Papua mempunyai 598 pulau dan memiliki 3,435,430 jiwa. Provinsi Kalimantan Tengah merupakan provinsi berikutnya yang memiliki luas 153,564.50 km persegi atau 8,02% dari total wilayah Indonesia dan memiliki 32 pulau. Provinsi Kalimantan Barat yang memiliki luas 147,307.00 km persegi masuk sebagai luas provinsi ketiga setelah Provinsi Papua dan Kalimantan Tengah dengan menguasai 7,70% dari keseluruhan wilayah di Indonesia. Kalimantan Timur merupakan provinsi berikutnya yang memiliki luas wilayah 129,066.64 km persegi atau 6,75%

dari keseluruhan wilayah di Indonesia. Provinsi terakhir yaitu Papua Barat yang memiliki luas wilayah 103,955.15 km persegi atau 4,97% dari total luas Indonesia.

Pembangunan prasarana infrastruktur seperti jalan, bendungan, air, listrik bukan semata hanya pembangunan fisik, namun juga sebagai pendorong penggerak ekonomi. Menurut Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia Ari Kuncoro mengatakan bahwa pembangunan prasarana infrastruktur merupakan hal utama yang dapat menarik perhatian investor asing untuk masuk dan menanamkan modalnya di Indonesia. Banyaknya dana investasi yang masuk ke Indonesia maupun provinsi, maka perekonomian akan tumbuh dengan baik.

Berdasarkan Tabel 2.1 realisasi investasi asing 5 provinsi di Indonesia dari tahun 2010-2019 mengalami fluktuasi. Realisasi investasi asing di Provinsi Papua tahun 2010 hingga 2011 mengalami peningkatan dari 329.6 menjadi 1.312 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2012 menjadi 1.202,4 namun pada tahun 2013 mengalami peningkatan realisasi investasi asing menjadi 2.360. pada tahun 2014 hingga 2015 mengalami penurunan dari 1,260 ke 897,0 namun pada tahun 2016 hingga 2017 mengalami kenaikan kembali sebesar 755,7. Realisasi Investasi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2018 hingga 2019 mengalami penurunan kembali dari 1,132.3 hingga 941.0. Provinsi Kalimantan Tengah mengalami penurunan realisasi investasi asing dari tahun 2010 hingga 2013 dari 546.6 menurun menjadi 481.6 dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan kembali sebesar 951.0.

Tabel 2.1
Realisasi Investasi Asing 5 Provinsi di Indonesia (Juta US\$)

No	Provinsi	Realisasi Investasi Asing									
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Papua	329.6	1.312	1.202,4	2.360	1,260.0	897.21	1,168.4	1,924.1	1,132.3	941.84
2	Kalimantan Tengah	546.6	543.7	524.7	481.6	951.55	933.6	408.2	641.80	678.5	283.5
3	Kalimantan Barat	170.4	500.7	397.5	650.31	966.1	1,335.7	630.7	568.4	491.9	532.3
4	Kalimantan Timur	1.092,2	602.4	2.014,1	1.335,4	15.1	2,381,4	1,139.6	1,285,2	587.5	861,34
5	Papua Barat	17.2	33.1	32.0	54.2	153.4	258.6	514.5	84.7	286.9	46.2

Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Realisasi investasi asing mengalami penurunan kembali dari tahun 2014-2016 sebesar 542.8, namun pada tahun 2017 mengalami kenaikan investasi asing hingga 2018 sebesar 37 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 sebesar 283.5. Provinsi Kalimantan Barat juga mengalami fluktuasi pada periode 2010 hingga 2019, dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 nilai investasi asing di Kalimantan Barat sebesar 170.4 dan mengalami peningkatan pada tahun berikutnya sebesar 500.7, mengalami penurunan nilai investasi asing kembali pada tahun 2012 sebesar 397.5 dan kembali meningkat pada 3 tahun berikutnya, tahun 2016 hingga 2018 realisasi investasi asing mengalami penurunan hingga pada tahun 2019 mengalami 532.3.

Realisasi investasi asing Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2010 sebesar 1.092,2 dan mengalami penurunan sebesar 602.4 pada tahun 2011. Tahun 2012 mengalami peningkatan realisasi investasi asing kembali sebesar 2.014.1. Realisasi investasi asing tahun 2013 hingga 2014 mengalami penurunan kembali dan mengalami peningkatan kembali senilai 2.381,4 pada tahun 2016, realisasi investasi asing mengalami penurunan kembali pada tahun berikutnya hingga tahun 2018 dan kembali meningkat sebesar 861.0 pada tahun 2019. Provinsi Papua Barat mengalami kenaikan realisasi investasi asing pada tahun 2010 hingga 2011. Nilai realisasi investasi asing mengalami penurunan kembali senilai 32.0 pada tahun 2012 dan mengalami kenaikan nilai investasi asing dari tahun 2013-2016. Realisasi investasi asing tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 84.7 dan mengalami kenaikan sebesar 286.9 pada tahun berikutnya dan kembali turun pada tahun 2019.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian pendahuluan, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh infrastruktur jalan terhadap realisasi investasi asing 5 provinsi di Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh infrastruktur listrik terhadap realisasi investasi asing 5 provinsi di Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh infrastruktur air terhadap realisasi investasi asing 5 provinsi di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel infrastruktur jalan terhadap realisasi investasi asing 5 provinsi di Indonesia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel infrastruktur listrik terhadap realisasi investasi asing 5 provinsi di Indonesia
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel infrastruktur air terhadap realisasi investasi asing 5 provinsi di Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Pemerintah

Sebagai salah satu bahan referensi untuk melihat pengaruh infrastruktur jalan, listrik dan air terhadap realisasi investasi asing 5 provinsi di Indonesia

2. Peneliti/Pembaca

Sebagai bahan referensi dan pembandingan studi/penelitian yang terkait dengan riset ini

1.5. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga infrastruktur jalan raya berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi investasi asing 5 provinsi di Indonesia.
2. Diduga infrastruktur air berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi investasi asing 5 provinsi di Indonesia.
3. Diduga infrastruktur listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi investasi asing 5 provinsi di Indonesia.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam bagian ini disajikan rencana sistematika penulisan dari skripsi, sebagai contoh:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan umum tentang teori-teori yang digunakan sebagai literatur dan landasan berpikir, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang obyek penelitian, jenis data dan sumber data, definisi operasional variabel, metode dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi daerah penelitian, analisis data, hasil analisis data dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan atau kendala dalam penelitian, serta saran-saran yang disampaikan baik untuk obyek penelitian ataupun selanjutnya